



## **KEPRAKТИSAN DAN TINGKAT KETERBACAAN BAHAN AJAR MATAKULIAH SINTAKSIS BAHASA INDONESIA BERBASIS PETA KONSEP**

**Tri Astuti<sup>1</sup>, Nur Nisai Muslihah<sup>2</sup>, Raynaldi Bintang Herliyansyah<sup>3</sup>, Novus Adelia Arora<sup>4</sup>, Eka Purwati<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas PGRI Silampari, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 17 Oktober 2025

Revised: 22 November 2025

Available online: 11 Desember 2025

### KEYWORDS

*Sintaksis, peta konsep, bahan ajar, kepraktisan, keterbacaan*

### CORRESPONDENCE

E-mail: [astutitri7@gmail.com](mailto:astutitri7@gmail.com)

### A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji tingkat kepraktisan serta keterbacaan buku ajar *Sintaksis Bahasa Indonesia Berbasis Peta Konsep* yang digunakan dalam perkuliahan Sintaksis di perguruan tinggi. Buku ajar disusun secara sistematis dari konsep sintaksis dasar hingga analisis lanjutan melalui peta konsep, disertai contoh diagram pohon, ilustrasi unsur fungsi kalimat, serta latihan analisis pada setiap akhir bab. Uji respon mahasiswa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *one to one*, *small group tryout*, dan *field tryout* pada total 27 mahasiswa. Instrumen penilaian berupa angket mencakup aspek tampilan, isi/materi, dan penggunaan bahasa dengan 20 item pernyataan. Hasil uji kepraktisan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,28% dengan kategori sangat praktis. Tingkat keterbacaan diukur melalui tes postes berbentuk pilihan ganda sebanyak 60 soal yang menghasilkan nilai rata-rata 81,67 kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa buku ajar sintaksis yang dikembangkan efektif, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan penguasaan analisis mahasiswa terhadap struktur sintaksis. Oleh karena itu, buku ajar ini direkomendasikan sebagai bahan pembelajaran utama maupun pendukung dalam mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia.

## **INTRODUCTION**

Pembelajaran sintaksis merupakan salah satu komponen fundamental dalam kajian linguistik dan menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Melalui pembelajaran sintaksis, mahasiswa tidak hanya mempelajari struktur dan pola hubungan antarkata, tetapi juga bagaimana satuan-satuan bahasa membentuk frasa, klausa, dan kalimat yang efektif (Alwi dkk., 2010). Pengetahuan sintaksis membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis, logis, dan kritis dalam memahami dan memproduksi kalimat yang benar secara gramatikal dalam konteks akademik maupun komunikasi ilmiah (Ramlan, 2012). Karena itu, penguasaan sintaksis menjadi pondasi awal bagi mahasiswa untuk meningkatkan



kemampuan menulis karya ilmiah, menyusun argumen, serta berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia standar.

Keberhasilan pembelajaran sintaksis sangat bergantung pada bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar merupakan modal awal yang akan digunakan atau diproses dosen dalam mencapai tujuan atau hasil (Astuti dan Muslihah, 2024). Menurut Maryani (2009), bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Prastowo (2015) menegaskan bahwa bahan ajar bukan hanya kumpulan informasi, tetapi juga instrumen penyelenggaraan pembelajaran yang memfasilitasi proses membaca, memahami, menganalisis, dan mengonstruksi pengetahuan baru. Pengembangan bahan ajar yang baik diperlukan agar materi abstrak seperti sintaksis dapat dipahami secara lebih mudah, terstruktur, dan bermakna bagi mahasiswa. Dalam konteks inilah penggunaan peta konsep (*concept mapping*) menjadi strategi yang relevan. Novak & Gowin (2006) menyatakan bahwa peta konsep membantu mengorganisasi pengetahuan melalui hubungan antarkonsep, sehingga efektif untuk memvisualisasikan elemen struktur sintaksis yang bersifat hierarkis dan kompleks.

Namun demikian, keberhasilan sebuah bahan ajar tidak hanya ditentukan oleh isi dan penyajiannya saja, tetapi juga ditinjau dari respon mahasiswa sebagai pengguna serta tingkat keterbacaannya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak buku teks Bahasa Indonesia memiliki keterbacaan rendah atau tidak sesuai dengan level pembaca, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep (Gumono, 2021; Indah, 2022). Bahkan pada jenjang pendidikan tinggi, ditemukan pula bahwa teks linguistik sering kali menuntut kemampuan literasi lebih tinggi dibanding tingkat kemampuan mahasiswa, sehingga diperlukan evaluasi keterbacaan untuk memastikan kesesuaian bahan ajar dengan profil pembelajar (Sudjati, 2023; Adiningsih, Patmawati & Nina, 2022).

Melihat kondisi tersebut, evaluasi respons mahasiswa melalui uji kepraktisan dan keterbacaan buku ajar sangat diperlukan agar pengembangan bahan ajar tidak hanya tepat secara isi, tetapi juga mudah dipahami dan digunakan dalam proses pembelajaran. Respon positif mahasiswa akan menunjukkan kepraktisan penggunaan bahan ajar, yang berarti bahan ajar diterima, diminati, dan dipandang relevan dengan kebutuhan belajar mereka (Sari & Agustina, 2021). Sebaliknya, bahan ajar dinyatakan tidak praktis apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami isi karena



struktur penyajian yang kurang jelas, minimnya visualisasi, atau penggunaan bahasa yang kurang komunikatif, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Tingkat keterbacaan menjadi aspek penting untuk menilai sejauh mana teks mudah dipahami oleh pembaca. Semakin tinggi tingkat keterbacaan, semakin besar kemungkinan bahan ajar digunakan secara efektif dan praktis dalam proses belajar (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hal-hal tersebut, pengembangan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia berbasis peta konsep perlu dievaluasi melalui kajian respons mahasiswa dan tingkat keterbacaannya. Penelitian ini berupaya mengetahui sejauh mana keberterimaan mahasiswa terhadap isi, penyajian, dan kelayakan penggunaan buku ajar, serta apakah struktur bahasa dan tampilan visualnya mudah dipahami. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran kualitas buku ajar sebagai sumber belajar dalam mata kuliah sintaksis sekaligus menjadi dasar perbaikan dan pengembangan produk lebih lanjut. Dengan demikian, temuan ini diharapkan berkontribusi dalam penyediaan bahan ajar yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai kebutuhan pembelajaran linguistik di perguruan tinggi.

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji hubungan antarkata dalam membentuk satuan sintaksis berupa frasa, klausa, dan kalimat. Dalam pandangan Ramlan (2012), sintaksis berfokus pada kaidah dan prinsip yang mengatur penyusunan unsur bahasa sehingga menghasilkan struktur yang bermakna. Kajian sintaksis tidak hanya mendeskripsikan struktur, tetapi juga menguraikan bagaimana peran fungsi (S, P, O, K) berinteraksi dan membentuk makna. Alwi dkk. (2010) menegaskan bahwa kemampuan memahami sintaksis menjadi fondasi penting dalam penggunaan bahasa secara efektif dan komunikatif, khususnya pada konteks akademik dan ilmiah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, sintaksis menempati posisi strategis karena menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah, menata logika berpikir, dan membangun keutuhan wacana. Penguasaan sintaksis akan mencerminkan kematangan kemampuan berbahasa seorang penulis; kalimat yang tersusun sistematis dan efektif menunjukkan kemampuan berpikir yang terstruktur. Oleh karena itu, sintaksis tidak hanya dipahami sebagai teori linguistik, tetapi juga diperlakukan dalam pengembangan keterampilan menulis dan analisis kebahasaan.

Pembelajaran sintaksis di perguruan tinggi bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan konseptual dan keterampilan analisis struktur kalimat sehingga mampu menggunakan



bahasa Indonesia akademik dengan benar. Menurut Sudaryanto (2015), pembelajaran sintaksis idealnya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis aplikasi melalui analisis kalimat, rekonstruksi struktur, dan penyusunan kalimat ilmiah. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum MBKM yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif melalui aktivitas analisis kebahasaan.

Pendekatan pembelajaran sintaksis harus mempertimbangkan kemampuan awal mahasiswa, jenis materi, media belajar, serta strategi penyajian yang memudahkan pemahaman. Penggunaan contoh outentik, latihan analisis, dan pemetaan pola struktur menjadi teknik yang efektif meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, bahan ajar sintaksis perlu didesain secara sistematis untuk menuntun mahasiswa dari konsep sederhana ke kompleks sehingga proses belajar berlangsung bertahap dan terukur.

Peta konsep merupakan representasi visual yang menampilkan hubungan antar konsep secara terstruktur. Novak & Gowin (2010) menyatakan bahwa peta konsep dapat memunculkan keterkaitan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama sehingga memudahkan proses konstruksi konsep. Penelitian terbaru oleh Cañas, Reiska & Shvaikovsky (2023) membuktikan bahwa penggunaan peta konsep secara langsung dalam proses pembelajaran meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi materi secara signifikan.

Dalam konteks pembelajaran sintaksis, peta konsep berfungsi membantu mahasiswa melihat pola hubungan antarunsur kalimat sehingga struktur sintaksis menjadi lebih mudah dipahami. Representasi visual memungkinkan mahasiswa menguraikan konsep abstrak menjadi lebih konkrit dan sistematis. Buku ajar sintaksis berbasis peta konsep dengan demikian bukan hanya bahan referensi, tetapi juga alat scaffolding kognitif untuk mempermudah akses pemahaman terhadap materi yang kompleks.

Respon mahasiswa merupakan indikator penerimaan dan kebermanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Respon positif biasanya ditunjukkan melalui ketertarikan, kemudahan memahami materi, relevansi konten, serta kebermanfaatan bagi kebutuhan akademik. Evaluasi respon mahasiswa di perguruan tinggi penting untuk memastikan bahwa bahan ajar yang digunakan tidak hanya layak secara isi, tetapi juga sesuai dengan karakteristik pembelajar (Gumono, 2021; Indah, 2022).



Sementara tingkat keterbacaan (*readability level*) adalah tingkat kemudahan suatu teks untuk dipahami pembaca sesuai kemampuan bahasa dan tingkat literasinya. Dalam kajian pendidikan bahasa, keterbacaan menjadi parameter penting dalam menentukan kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik pembelajar. Dale & Chall (1948) mengemukakan bahwa keterbacaan dipengaruhi panjang kalimat, jumlah kata sulit, struktur sintaksis, serta kepadatan informasi. Semakin kompleks struktur kalimat dan kosakata yang digunakan, semakin rendah tingkat keterbacaan teks tersebut.

Berkaitan dengan tingkat keterbacaan, ada beberapa hasil penelitian buku ajar Bahasa Indonesia menunjukkan banyaknya teks tidak sesuai dengan kemampuan pembaca atau sasaran buku teks atau buku ajar, sehingga buku ajar terlalu sulit dan menghambat pemahaman. Di antaranya hasil penelitian Gumono (2021) dan Indah (2022), tentang buku teks bahasa Indonesia di sekolah, kemudian penelitian Sudiati (2023); Adiningsih, Patmawati & Nina (2022), tentang buku ajar linguistic di perguruan tinggi. Oleh karena itu, bahan ajar sintaksis perlu diuji keterbacaannya sebelum digunakan dalam pembelajaran. Keterbacaan yang baik akan mempengaruhi efektivitas belajar, meningkatkan minat membaca, dan mempermudah proses internalisasi konsep bagi mahasiswa. Berdasarkan teori tersebut, analisis respons mahasiswa dan keterbacaan menjadi dua komponen penting dalam mengevaluasi buku ajar sintaksis berbasis peta konsep.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan evaluatif untuk mengukur respon mahasiswa serta tingkat keterbacaan buku ajar *Sintaksis Bahasa Indonesia berbasis Peta Konsep*. Metode penelitian ini merupakan bagian dari pelaksanaan uji lapangan penelitian *educational research and development* bahan ajar Sintaksis Bahasa Indonesia berbasis peta konsep. Sampel penelitian satu kelas dari mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari, berjumlah 27 mahasiswa. Pengumpulan datanya menggunakan metode angket tertutup dan tes hasil belajar atau postes. Angket digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap kepraktisan penggunaan buku ajar, sementara tes hasil belajar atau postes untuk mengetahui keterpahaman atau keterbacaan mahasiswa terhadap materi buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia berbasis peta konsep.



Uji kepraktisan buku ajar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu uji *one to one*, uji kelompok kecil (*small group tryout*), dan uji lapangan kelompok besar (*field tryout*). Untuk menganalisis data kepraktisan digunakan rumus persentase menurut Hamdunah (Durohman, 2018:6) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- $P$  = *Nilai akhir*  
 $\sum SP$  = *Jumlah Skor Perolehan*  
 $SM$  = *Skor maksimum*

Kriteria untuk mengukur tingkat kepraktisan buku ajar dilihat pada tabel persentase kriteria kepraktisan buku ajar menurut Durohman dkk. (2018:7) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kepraktisan Buku Ajar

| No. | Kriteria Kepraktisan (Persentase) | Kategori       |
|-----|-----------------------------------|----------------|
| 1   | $80\% < P \leq 100\%$             | Sangat Praktis |
| 2   | $60\% < P \leq 80\%$              | Praktis        |
| 3   | $40\% < P \leq 60\%$              | Cukup Praktis  |
| 4   | $20\% < P \leq 40\%$              | Kurang Praktis |
| 5   | $P \leq 20\%$                     | Tidak Praktis  |

Untuk uji keterbacaan buku ajar dilakukan melalui tes hasil belajar, diberikan pada seluruh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, yaitu berjumlah 27 mahasiswa. Untuk menentukan tingkat keterbacaan buku ajar dilihat melalui nilai rerata kelas dan kriteria ukurnya didasarkan pada pedoman penilaian Universitas PGRI Silampari sebagai berikut.

Tabel 2. Konversi Pedoman Penilaian Skala Lima

| Nilai Mutlak   | Lambang Nilai | Bobot | Predikat/Sebutan |
|----------------|---------------|-------|------------------|
| 80,00 - 100,00 | A             | 4     | Sangat Baik      |
| 66,00 - 79,99  | B             | 3     | Baik             |
| 56,00 - 65,99  | C             | 2     | Cukup            |
| 46,00 - 55,99  | D             | 1     | Kurang           |
| < 45,99        | E             | 0     | Gagal            |

## RESULTS AND DISCUSSION

Produk yang diuji dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbentuk buku ajar matakuliah Sintaksis Bahasa Indonesia berbasis peta konsep. Berikut gambaran desain produk buku ajar yang diujikan.

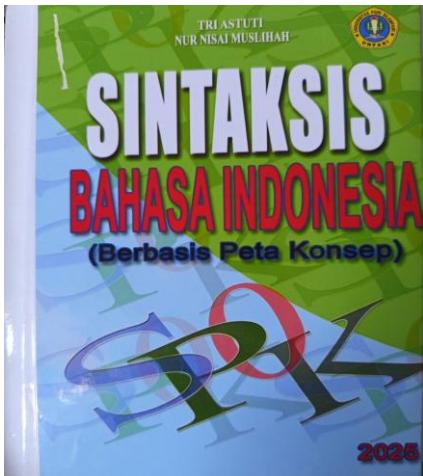
Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

# Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3899>

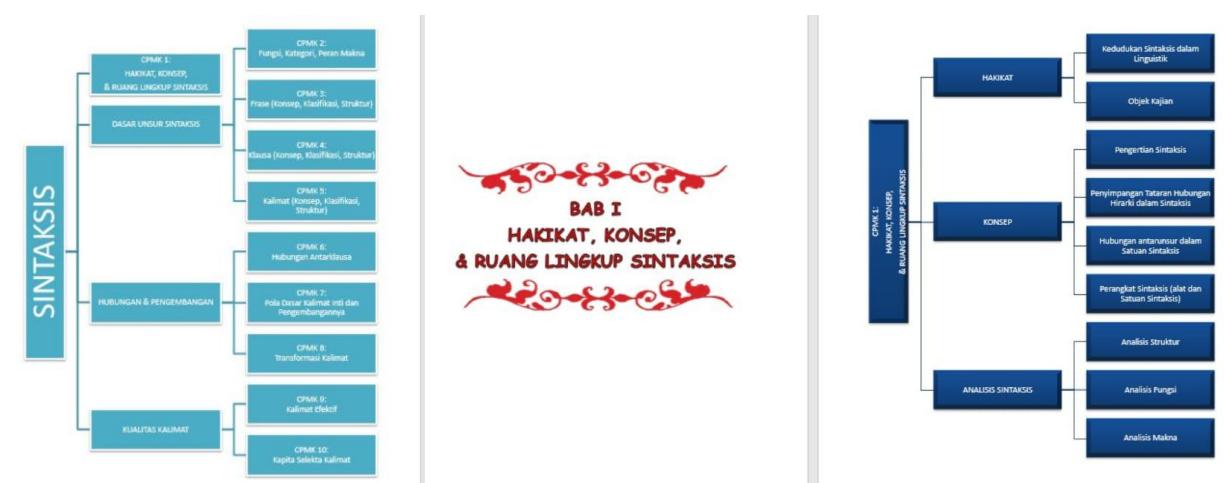
Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL   | 4   |
| KATA PENGANTAR  | iii |
| DAFTAR ISI  | iv  |
| PETA KOMPETENSI   | ix  |
| DESKRIPSI MATA KULIAH                                       | 2   |
| BAB I HAKIKAT DAN KONSEP DASAR SINTAKSIS                    |     |
| A. Hakikat Sintaksis (Sintaksis dalam Kajian Linguistik)    | 3   |
| B. Konsep Sintaksis   | 10  |
| 1. Pengertian dan Penyebarluasan Hubungan Hirarki Sintaksis | 10  |
| 2. Hubungan Antaraan dalam Satuan Sintaksis                 | 11  |
| 3. Perangkat Sintaksis (Alat dan Satuan Sintaksis)          | 13  |
| E. Aplikasi Analisis Sintaksis                              | 19  |
| 1. Analisis Sintaksis                                       | 19  |
| 2. Analisis Sintaksis                                       | 20  |
| 3. Analisis Sintaksis                                       | 20  |
| Tugur dan Latihan   | 21  |
| BAB II FUNGSI DAN PERAN SINTAKSIS                           |     |
| A. Pendahuluan  | 25  |
| B. Fungsi Sintaksis   | 26  |
| C. Kategori Sintaksis                                       | 33  |
| D. Peran Sintaksis  | 35  |
| Tugur dan Latihan   | 39  |
| BAB III FRASE   |     |
| A. Konsep Frase   | 42  |
| B. Klasifikasi Frase  | 45  |
| BAB IV HUBUNGAN ANTAR KLAUSA DALAM KALIMAT                  |     |
| A. Konsep Hubungan Antarklause dalam Kalimat                | 109 |
| B. Jenis Hubungan Antarklause dalam Kalimat                 | 110 |
| 1. Hubungan Koordinatif                                     | 111 |
| 2. Hubungan Subordinatif                                    | 113 |
| C. Ciri Hubungan Antarklause dalam Kalimat                  | 116 |
| 1. Ciri Sintaksis   | 116 |
| 2. Ciri Semantik  | 119 |
| D. Fungsi dan Makna Hubungan Antarklause dalam Kalimat      | 121 |
| Tugur dan Latihan   | 123 |
| BAB V POLA DASAR KALIMAT INTI DAN PENGEMBANGANNYA           |     |
| A. Pendahuluan  | 125 |
| B. Pola Dasar Kalimat Inti                                  | 128 |
| 1. Pola S-P   | 128 |
| 2. Pola S-P-O   | 129 |
| 3. Pola S-P- <i>Rel</i>                                     | 129 |
| 4. Pola S-P-Ket   | 129 |
| C. Pengembangan Pola Dasar Kalimat Inti                     | 130 |
| 1. <i>Enklisis</i>  | 130 |
| 2. <i>Enklisis</i>  | 131 |
| Tugur dan Latihan   | 133 |
| BAB VI TRANSFORMASI KALIMAT                                 |     |
| A. Pendahuluan  | 136 |
| B. Transformasi Kalimat Bahasa Indonesia                    | 137 |
| C. Jenis dan Tipe Transformasi Kalimat                      | 139 |
| 1. Jenis Transformasi Kalimat                               | 139 |
| 2. Tipe Transformasi Kalimat                                | 141 |
| D. Elemen dan Mekanisme Transformasi Kalimat                | 142 |
| Tugur dan Latihan   | 144 |
| BAB VII KALIMAT EFektif                                     |     |
| A. Pendahuluan  | 147 |
| B. Konsep Kalimat Efektif                                   | 148 |
| C. Ciri Kalimat Efektif                                     | 149 |
| D. Sifat Kalimat Efektif                                    | 154 |
| Tugur dan Latihan   | 155 |
| BAB VIII KALIMAT  |     |
| A. Pendahuluan  | 159 |
| B. Intonasi Kalimat   | 160 |
| C. Jenis-jenis Informasi dalam Kalimat                      | 162 |
| 1. <i>Tema</i> dan <i>Rema</i>                              | 162 |
| 2. <i>Fokus</i> dan <i>Latar</i>                            | 163 |
| 3. <i>Efekus Kontak</i>                                     | 163 |
| 4. <i>Parasintesis</i>                                      | 164 |
| D. Hubungan Makna Antarklause                               | 164 |
| E. Makna, Kala, Aspek, Dotasi                               | 167 |
| Tugur dan Latihan   | 169 |
| DAFTAR PUSTAKA  |     |
| BIOGRAFI PENULIS  |     |

Gambar 1. Cover dan Desain Struktur Isi Buku Ajar



Gambar 2. Deskripsi Paparan Isi dalam Buku Ajar



Deskripsi spesifikasi desain buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia berbasis peta konsep secara umum adalah:

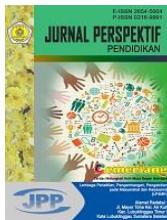
### **1. Cover dan Desain Struktur Isi Buku Ajar**

Cover buku ajar dicetak menggunakan kertas HVS berwarna putih dengan laminasi glossy sehingga tampak lebih kuat, bersih, dan elegan. Desain sampul dibuat dengan ketebalan yang proporsional dan tampilan visual yang menarik agar memberikan kesan profesional serta meningkatkan daya tarik pembaca. Ukuran fisik buku adalah 16 × 22 cm, menyesuaikan standar buku ajar perguruan tinggi, berjumlah 172 halaman. Struktur isi buku ajar terbagi dalam sepuluh bab menyesuaikan dengan jumlah CPMK yang dirumuskan dalam pokok-pokok yang disusun dalam RPS matakuliah Sintaksis Bahasa Indonesia

### **2. Deskripsi Paparan Isi Buku Ajar**

Penyajian materi dalam buku ajar ini disusun secara terstruktur, dimulai dari konsep sintaksis dasar hingga analisis lanjutan yang dipetakan melalui peta konsep. Setiap bab diorganisasikan secara sistematis dan dilengkapi contoh analisis dalam berbagai bentuk, seperti diagram pohon, bagan kotak, analisis fungsi unsur kalimat, dan ilustrasi visual yang memperjelas konsep. Di setiap bab juga disediakan latihan pengayaan berupa soal yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman mahasiswa sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Selain itu, penyajian isi menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, namun tetap konsisten menjaga ketepatan istilah akademik sesuai kaidah sintaksis bahasa Indonesia.

Pengujian respons dan tingkat keterbacaan mahasiswa dilakukan pada sampel berjumlah 27 mahasiswa. Penilaian respons mahasiswa berfungsi untuk mengukur tingkat kepraktisan buku ajar melalui tiga tahapan, yaitu uji *one to one* pada 3 mahasiswa, uji kelompok kecil (*small group tryout*) pada 9 mahasiswa, dan uji lapangan (*field tryout*) pada 27 mahasiswa sebagai pengguna utama.

Uji *One to one*Uji *Small Group Tryout*Uji *Field Tryout*

Evaluasi kepraktisan dilakukan menggunakan angket respons dalam bentuk angket tertutup, di mana mahasiswa memberikan tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai. Instrumen angket terdiri atas 20 butir pernyataan yang mencakup aspek tampilan buku ajar, isi atau materi, serta penggunaan bahasa. Aspek tampilan menyoroti kualitas desain sampul, visualisasi gambar, warna, dan tata letak tulisan. Aspek isi menilai keruntutan penyajian materi, kesesuaianya dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mahasiswa, serta kemudahan penggunaan sebagai bahan belajar. Sementara itu, aspek bahasa mencakup ketepatan diksi, kebenaran struktur gramatikal, serta konsistensi penerapan EYD dan istilah akademik. Seluruh hasil penilaian kemudian dianalisis untuk menggambarkan tingkat kepraktisan dan keterbacaan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia berbasis peta konsep secara menyeluruh. Hasil evaluasi kepraktisan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Kepraktisan Buku Ajar

| Uji Kepraktisan            | Aspek yang Dinilai |        |       | Jumlah Skor | Skor Maksimal | Percentase (%) | Kategori       |
|----------------------------|--------------------|--------|-------|-------------|---------------|----------------|----------------|
|                            | Tampilan           | Materi | Bahan |             |               |                |                |
| <b><i>One to one</i></b>   | 53                 | 169    | 56    | 278         | 300           | 92.7           | Sangat Praktis |
| <b><i>Small Tryout</i></b> | 157                | 502    | 167   | 826         | 900           | 91.78          | Sangat Praktis |
| <b><i>Field Tryout</i></b> | 468                | 1497   | 491   | 2456        | 2700          | 90.96          | Sangat Praktis |
| <b>Jumlah Skor/Mean</b>    | 678                | 2168   | 714   | 3560        | 3900          | 91.28          | Sangat Praktis |



Tingkat keterbacaan buku ajar diukur melalui uji lapangan (*field tryout*) terhadap seluruh mahasiswa sampel dalam satu kelas, berjumlah 27 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar (*postes*) berbentuk soal objektif dengan lima pilihan jawaban pada setiap nomor. Tes terdiri atas 60 butir soal dengan sistem penilaian satu skor untuk jawaban benar dan nol untuk jawaban salah, tes diberikan dengan durasi penggerjaan selama 90 menit.



Kegiatan Postes

Adapun kisi-kisi soal tes dan hasil postes disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Soal Tes Sintaksis Bahasa Indonesia

| No.    | Kompetensi yang Ingin Dicapai   | Tingkatan Soal |    |    |    |    | Jumlah |
|--------|---|----------------|----|----|----|----|--------|
|        |   | C1             | C2 | C3 | C4 | C5 |        |
| 1.     | Menguasai hakikat, konsep, dan ruang lingkup sintaksis.                   | 1              | 1  | 1  |    |    | 3      |
| 2.     | Menguasai konsep unsur fungsi, kategori, dan peran makna dalam sintaksis. |                |    | 1  | 1  |    | 2      |
| 3.     | Menguasai konsep, klasifikasi, dan struktur frasa.                        | 1              | 1  | 2  | 2  | 2  | 8      |
| 4.     | Menguasai konsep, klasifikasi, dan struktur klausa.                       | 1              | 4  | 5  | 1  | 3  | 14     |
| 5.     | Menguasai konsep, klasifikasi, dan struktur kalimat.                      | 1              | 2  | 2  | 4  | 3  | 12     |
| 6.     | Menguasai konsep hubungan antarklausa dalam kalimat kompleks.             | 1              | 1  | 1  | 1  | 3  | 7      |
| 7.     | Menguasai konsep pola dasar kalimat inti dan pengembangannya.             | 1              | 1  |    |    |    | 2      |
| 8.     | Menguasai konsep dan pola transformasi kalimat.                           |                |    | 1  | 1  | 2  | 4      |
| 9.     | Menguasai konsep kalimat efektif.   | 1              |    | 1  | 2  |    | 4      |
| 10.    | Menguasai konsep kapita selekta kalimat.                                  |                | 1  | 1  | 1  | 1  | 4      |
| JUMLAH |   | 7              | 11 | 15 | 13 | 14 | 60     |



Tabel 5. Data Hasil Tes Tingkat Keterbacaan Buku Ajar

| Nilai                  | Kategori    | Hasil Postes |            | Keterangan         |
|------------------------|-------------|--------------|------------|--------------------|
|                        |             | Jumlah       | Persentase |                    |
| 80 – 100               | Sangat Baik | 10           | 37.04      |                    |
| 66 – 79.9              | Baik        | 17           | 62.96      |                    |
| 56 – 65.9              | Cukup       | 0            | 0          |                    |
| 46 – 55.9              | Kurang      | 0            | 0          |                    |
| < 45,9                 | Gagal       | 0            | 0          |                    |
| <b>Jumlah</b>          |             | <b>27</b>    | <b>100</b> |                    |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |             | <b>98.33</b> |            |                    |
| <b>Nilai Terendah</b>  |             | <b>71.67</b> |            |                    |
| <b>Rerata</b>          |             | <b>81.67</b> |            | <b>Sangat Baik</b> |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar *Sintaksis Bahasa Indonesia Berbasis Peta Konsep* memenuhi kriteria kepraktisan dan keterbacaan yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah Sintaksis. Penilaian kepraktisan diperoleh melalui tiga tahap uji coba, yakni one to one, small group tryout, dan field tryout, dengan total rerata 91.28% kategori *sangat praktis*. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku ajar efektif digunakan sebagai sumber belajar mandiri maupun pendamping perkuliahan. Tingginya tingkat kepraktisan dipengaruhi oleh struktur penyajian materi yang runtut, bahasa yang komunikatif namun tetap akademis, serta kelengkapan contoh analisis sintaksis berbasis peta konsep yang memudahkan mahasiswa memahami materi secara bertahap.

Pada aspek tampilan buku, mahasiswa memberikan apresiasi tinggi terhadap kualitas desain cover, keterbacaan tata letak, serta kejelasan visual ilustrasi analisis struktur kalimat. Desain cover menggunakan bahan kertas HVS laminasi glossy yang menghasilkan kesan profesional, kokoh, dan bersih, sehingga mampu meningkatkan minat baca mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana & Rivai (2019) bahwa tampilan visual yang menarik berperan meningkatkan motivasi belajar melalui kesan pertama yang positif terhadap bahan ajar. Artinya, desain fisik buku ajar telah memenuhi standar estetika dan fungsional sebagai buku perkuliahan yang digunakan secara intensif dalam jangka panjang.

Dari aspek materi, mahasiswa menilai bahwa isi buku ajar disusun sistematis dari konsep dasar sintaksis hingga analisis lanjutan. Pada paparan isi bab dilengkapi dengan contoh diagram pohon, bagan frasa, ilustrasi fungsi unsur kalimat, serta peta konsep yang mempermudah proses internalisasi teori. Penyusunan berbasis peta konsep terbukti efektif karena mahasiswa dapat



mengaitkan keterhubungan antarkonsep secara visual. Hal ini sejalan dengan teori Novak dan Gowin (2010) yang menyatakan bahwa peta konsep membantu meningkatkan retensi pengetahuan karena memberikan struktur kognitif yang jelas dan terorganisasi. Dengan demikian, struktur isi buku merupakan faktor penting yang mendukung kepraktisan serta efektivitas pemahaman mahasiswa.

Selanjutnya, aspek bahasa pada buku ajar mendapatkan respon positif karena penggunaan diksi yang lugas, komunikatif, dan sesuai kaidah ketatabahasaan. Ketepatan istilah ilmiah dan konsistensi penerapan ejaan turut mempermudah mahasiswa memahami konsep sintaksis tanpa ambigu. Hasil ini menguatkan pendapat Tarigan (2015) bahwa bahan ajar yang baik harus menyajikan bahasa efektif serta mudah dipahami agar tidak menghambat proses kognitif pembaca.

Pada bagian evaluasi pembelajaran, buku ajar dilengkapi latihan analisis pada setiap akhir bab yang berfungsi sebagai penguatan bertahap terhadap materi yang telah dipelajari. Latihan tersebut berisi tugas analisis struktur sintaksis, identifikasi fungsi unsur kalimat, penyusunan diagram pohon, serta penerapan peta konsep dalam memetakan unsur frasa dan klausa. Kegiatan ini selaras dengan pandangan Hosnan (2016) bahwa pembelajaran akan optimal jika peserta didik terlibat aktif melalui latihan pemecahan masalah (*problem solving learning*) bukan hanya melalui paparan teori. Hasil pengerjaan latihan menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan analisis dengan ketepatan baik, menandakan tercapainya pemahaman konseptual dan keterampilan aplikasi.

Hasil evaluasi dari latihan soal setiap akhir bab membantu menguatkan pengukuran keterbacaan yang dilakukan melalui tes objektif postes dengan 60 soal pilihan ganda terhadap 27 mahasiswa. Tes objektif dipilih karena mampu memberikan hasil penilaian yang terukur dan bebas subjektivitas penilai. Arikunto (2019) menyebutkan bahwa tes objektif ideal digunakan dalam evaluasi pembelajaran karena proses penskoran yang pasti serta cakupan materi dapat diuji lebih luas. Senada dengan itu, Sudijono (2017) menegaskan bahwa tes objektif merupakan instrumen yang valid dalam mengukur kemampuan kognitif secara kuantitatif. Hasil postes menunjukkan rerata nilai 81.67 kategori sangat baik, dengan rentang nilai tertinggi 98.33 dan terendah 71.67. Distribusi nilai memperlihatkan 37.04% mahasiswa pada kategori sangat baik dan 62.96% kategori baik, tidak terdapat nilai rendah, kurang, maupun gagal. Fakta ini menjadi bukti bahwa materi



dalam buku ajar dapat dipahami dengan baik serta mudah diterapkan oleh mahasiswa selama perkuliahan.

Jika dicermati secara keseluruhan, terdapat keterpaduan antara peta konsep, ilustrasi analisis, latihan tiap bab, dan tes objektif yang menghasilkan peningkatan pemahaman sintaksis secara signifikan. Struktur penyajian materi tidak hanya informatif namun juga aplikatif sehingga mendorong mahasiswa berpikir kritis dan analitis. Hal ini relevan dengan pandangan Rusman (2017) yang menyatakan bahwa latihan terstruktur merupakan fondasi penguatan keterampilan analisis dan transfer pengetahuan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini membuktikan bahwa buku ajar Sintaksis berbasis peta konsep efektif, praktis, dan layak digunakan sebagai sumber pembelajaran utama.

## CONCLUSION

Hasil Penelitian dan pembahasan membuktikan bahwa buku ajar *Sintaksis Bahasa Indonesia Berbasis Peta Konsep* memiliki tingkat kepraktisan dan keterbacaan yang sangat baik serta layak digunakan dalam perkuliahan sintaksis. Hasil uji kepraktisan melalui tahapan *one to one*, *small group tryout*, hingga *field tryout* menunjukkan rata-rata 91,28% dengan kategori sangat praktis, didukung oleh tampilan fisik buku yang menarik, materi yang terstruktur dari konsep dasar hingga analisis lanjutan, serta bahasa yang komunikatif dan akademis. Tingkat keterbacaan dinyatakan sangat baik berdasarkan nilai postes mahasiswa dengan rata-rata 81,67, tidak terdapat mahasiswa pada kategori rendah atau gagal, yang menunjukkan bahwa buku ajar berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan analisis sintaksis. Dengan demikian, buku ajar ini efektif sebagai sumber belajar mandiri maupun pendamping pembelajaran di kelas, khususnya dalam penguasaan materi sintaksis berbasis peta konsep.

## REFERENCES

- Adiningsih, Yulia., Hetty Patmawati & Nina. (2021). *Analisis keterbacaan wacana buku ajar Bahasa Indonesia SMP menggunakan Formula Fry*. Jurnal Lingua, 2(2), 1–14. Diakses dari <https://journal.umbogoraya.ac.id/index.php/Lingua/article/view/240>
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Tri dan Nur Nisai Muslihah. 2024. Respons dan Tingkat Keterbacaan Bahan Ajar Matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual pada Mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Bahasa



dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari. *Jurnal Perspektif Pendidikan LP4MK STKIP-PGRI Lubuklinggau*. p –ISSN 0216-9991, e-ISSN 2654-5004, Volume 18 No. 1, 23 April 2024, hal. 38-49. Link Artikel: <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/2669/1329>  
DOI : <https://doi.org/10.31540/jpp.v18i1.2669>

Alwi, H., dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Cañas, A. J., & kolega. (2023). Improving learning and understanding through concept mapping. *Knowledge Management & E-Learning*, 15(4), 421–436. DOI: <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2023.15.02>

Dale, E., & Chall, J. S. (1948). *A Formula for Predicting Readability: Instructions*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.

Durohman, dkk. 2018. *Pengembangan Perangkat Project Based Learning (PjBL) pada Materi Sistematika SMA*. P-ISSN: 2579-9827, E-ISSN: 2580-2216, Vol. 2. No. 1.

Gumono, G. (2021). Analisis tingkat keterbacaan buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII revisi 2014 berdasarkan grafik Fry. *DIKSA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 45–56. LinkArtikel <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa/article/view/330>  
Doi: <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3300>

Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Maryani, E. (2009). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Novak, J. D., & Gowin, D. B. (2006). *Learning How to Learn*. Cambridge: Cambridge University Press.

Novak, J. D. (2010). *Learning, Creating, and Using Knowledge: Concept Maps as Facilitative Tools in Schools and Corporations*. New York: Routledge.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press.

Pujiastuti, Indah. (2022). Keterbacaan wacana buku teks Bahasa Indonesia di SMP kelas VII–VIII: analisis grafik Fry dan Raygor. *Genta Bahera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.47269/gb.v5i2.89>

Ramlan, M. (2012). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, N., & Agustina, E. (2021). Respon Mahasiswa terhadap Bahan Ajar Linguistik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 35–44.



Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

## Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3899>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sudiati, S. (2023). Discourse readability of Indonesian language textbooks for middle school and high school/vocational schools. *DIKSI*, 31(2). DOI: <https://doi.org/10.21831/diksi.v31i2.64681>

Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.